

EVALUASI PENGARUH PROYEK PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI DAN PELABUHAN INTERNASIONAL (KIPI) TERHADAP PERKEMBANGAN WILAYAH STUDY KASUS KABUPATEN BULUNGAN

Agus Subandrio¹, Doddy Aditya Iskandar¹

¹ Magister Teknik Perencanaan dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

¹ Email : agussubandrio@mail.ugm.ac.id

DOI : 10.35472/jppk.v2i3.612

ABSTRACT

The International Port and Industrial Estate Development (KIPI) is a national status project located in North Kalimantan. The KIPI project started in 2016 in accordance with law number 02 of 2016. This international port and industry has an investment value of USD billion 45.98 with an area of ±10,000 ha. The problem that usually occurs due to the entry of industrial activities is the occurrence of conflict, so research is needed to find out how much conflict and regional changes occur. The study was conducted using a combination of deductive and qualitative methods with the aim of assessing the spatial, economic and social impacts of industrial and international port development. The influence on the spatial aspect of development which is already large enough to change local revenue by 34.67%. In turn, social and environmental impacts on industrial estates and international ports have an influence that does not lead to conflict.

Kata Kunci: Pengaruh, Kawasan Industri, Pelabuhan Internasional, Perkembangan Wilayah

A. PENDAHULUAN

Kalimantan Utara merupakan daerah otonomi baru yang masih terus membangun infrastruktur. Tidak terkecuali Kabupaten Bulungan sebagai ibukota provinsi untuk mendukung percepatan pembangunan di Kalimantan Utara. Selain infrastruktur jalan, pemerintah juga membuka peluang investasi pada sektor pertanian, Industri dan Migas. Dari sektor Industri pemerintah Provinsi dan Kabupaten membangun Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional (KIPI). Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional ini berada dikecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.

Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional (KIPI) merupakan satu kawasan industri yang terintegrasi dengan pelabuhan untuk proses pendistribusian baik dari bahan baku maupun produk dari hasil produksi itu sendiri. Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional ini akan dibagi menjadi 3 Cluster yaitu Cluster 1 terdiri dari 2 smleter, Kawasan Industri Elektronik, Industri Kelistrikan, Industri Kendaraan bermotor dan industri Akat Angkut. Cluster 2 terdiri dari PLTU, Industri produk batubara dan minyak bumi, dan industri Bahan Galian Bukan Logam dan Cluster 3 terdiri dari Industri Crude Palm Oil (CPO) dan turunannya, Industri Olahan Kayu, Industri pengolahan dan pengawetan ikan, industri pengolahan dan pengawetan daging, Industri pengolahan dan pengawetan buah, Industri pangan, Industri Makanan dan Penyulingan Air.

Proyek Pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional (KIPI) merupakan proyek strategis nasional yang dapat meningkatkan perekonomian di Kalimantan Utara dan sekitarnya. Proyek ini memiliki nilai investasi sebesar USD Miliar 45,98 dengan luasan wilayah sebesar ±10.000 ha. Dengan nilai investasi yang sangat

besar diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat disekitar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional tersebut.

Dalam rangka mengetahui seberapa besar pengaruh proyek Pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional terhadap perkembangan wilayah pada Aspek Spasial, Sosial dan Ekonomi, perlu dilakukan analisis terhadap proyek tersebut. Didalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui keadaan wilayah dikabupaten Bulungan baik secara Spasial, Ekonomi, dan Sosial sebelum dan sesudah adanya proyek Pembangunan kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional.

B. METODE PENELITIAN

1. Landasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pelaksanaan proyek Pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional terhadap perkembangan wilayah pada daerah penelitian. Kasus-kasus pada proyek besar disuatu wilayah di Indonesia kerap sekali memberikan suatu ketimpangan terhadap masyarakat disekitar. Peneliti berharap pada Proyek Pembangunan kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional ini tidak memberikan ketimpangan pada masyarakat disekitar lokasi pembangunan. Didalam pembangunan Kawasan industri baik skala menengah atau besar diperlukan lahan perumahan sebagai tempat untuk perumahan sebagai pendukung dari kegiatan proyek pembangunan kawasan industri dan pelabuhan internasional, namun hal ini belum Nampak pada proyek KIPI Kabupaten Bulungan. Selain itu didalam implementasinya, suatu kegiatan Proyek berskala besar tentu membutuhkan Tenaga kerja yang besar pula untuk memenuhi kebutuhan namun kenyataan dilapangan keberadaan proyek pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional di Kabupaten Bulungan masih belum menyerap tenaga kerja secara maksimal.

2. Lokasi Penelitian

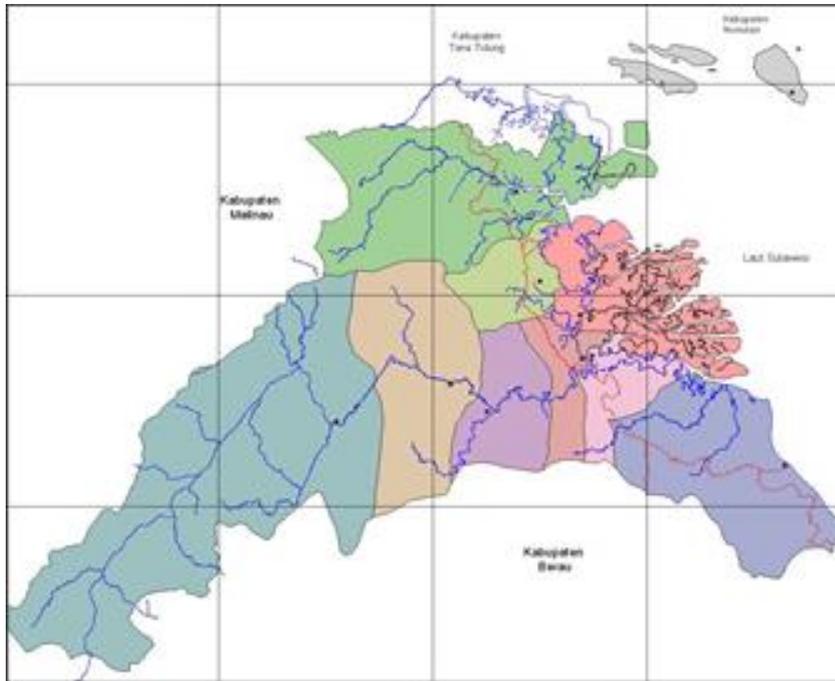
Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanjung Palas Timur yang terdiri dari 8 desa yaitu Tanah Kuning, Mangku Padi, Sajau, Binai, Sajau Hilir, Pura Sajau, Wono Mulyo dan Tanjung Agung. Seperti pada **Gambar 1**, dengan luas wilayah Kabupaten Bulungan dengan total 13.181,92 Km², dengan Kecamatan Peso sebagai Kecamatan terluas dengan 3.142,79 Km² dan Kecamatan Bunyu sebagai Kecamatan dengan luasan paling sedikit dengan 198,32 Km².

Tabel 1. Luas Wilayah Kabupaten Bulungan

Kecamatan	Ibukota	Luas Area (Km ²)	Presentase terhadap Luas Kabupaten
Peso	Long Bia	3.142,79	23,84
Peso Hilir	Long Tunggu	1.639,71	12,44
Tanjung Palas Barat	Long Beluah	1.064,51	8,08
Tanjung Palas	Gunung Putih	1.755,74	13,32
Tanjung Selor	Tanjung Selor Hilir	677,77	5,14
Tanjung Palas Timur	Tanah Kuning	1.277,81	9,69
Tanjung Palas Tengah	Salimbatu	624,94	4,74
Tanjung Palas Utara	Karang Agung	806,34	6,12
Sekatak	Sekatak Buji	1.993,98	15,13

Kecamatan	Ibukota	Luas Area (Km ²)	Presentase terhadap Luas Kabupaten
Bunyu	Bunyu Barat	198,32	1,50
Bulungan		13.181,92	100

Sumber : Kabupaten Bulungan dalam angka, 2020



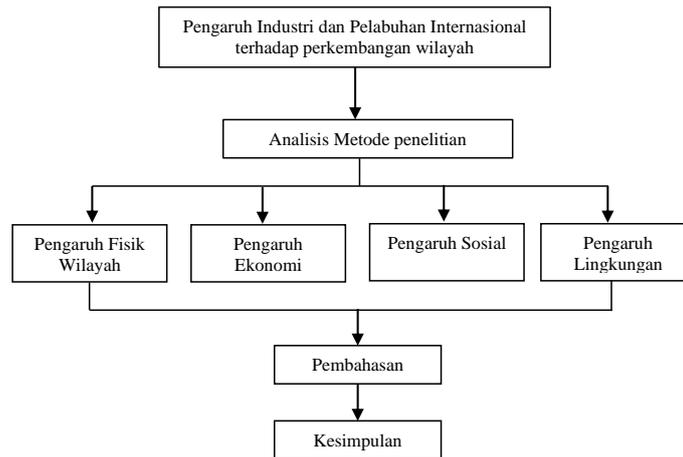
Sumber : Kabupaten Bulungan dalam angka, 2020

Gambar 1. Peta Administrasi Wilayah Penelitian

3. Metode

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Deduktif. Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi dari Proyek Pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional dengan cara menjelaskan Kondisi eksisting sebelum adanya proyek dan kondisi saat ini setelah proyek berlangsung.

Data yang digunakan dalam jurnal ini adalah data primer. Data primer berupa Kuisioner yang ditanyakan pada masyarakat di Kecamatan Tanjung Palas Timur dan juga wawancara terhadap narasumber seperti Camat, Tokoh Adat, dan dari pejabat instansi Pemerintah yang berwenang.



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2021

Gambar 2. Bagan penelitaian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Perdagangan dan Jasa

Dengan adanya Proyek Pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional Tanah Kuning mempengaruhi terhadap perkembangan fasilitas umum yang ada dikawasan Kecamatan Tanjung Palas Timur. Dalam hal ini dalah perkembangan Perdagangan dan Jasa yang secara langsung dirasakan masyarakat sekitar. Dalam lingkup yang lebih kecil, dampak dari pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional terhadap pertumbuhan perdagangan di Kecamatan Tanjung Palas Timur dapat dilihat dari tumbuhnya tempat-tempat unit usaha baru disekitar lokasi proyek pembangunan. Dari data pengamatan dilapangan terdapat penambahan unit usaha baru dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yang cukup signnifikan. Penambahan tersebut tersebar di kawasan Kecamatan Tanjung Palas Timur dengan persebaran seperti yang ditampilkan dalam Tabel dibawah ini :

Tabel 2. Jumlah penambahan unit usaha baru

Lokasi Amatan	Jumlah unit usaha		Penambahan
	2016	2020	
Tanah Kuning	18	26	8
Mangku Padi	9	33	24
Sajau	12	18	6
Binai	8	19	11
Sajau Hilir	9	13	4
Pura Sajau	12	22	10
Wono Mulyo	13	19	6
Tanjung Agung	16	29	13

Sumber : Penulis, 2021

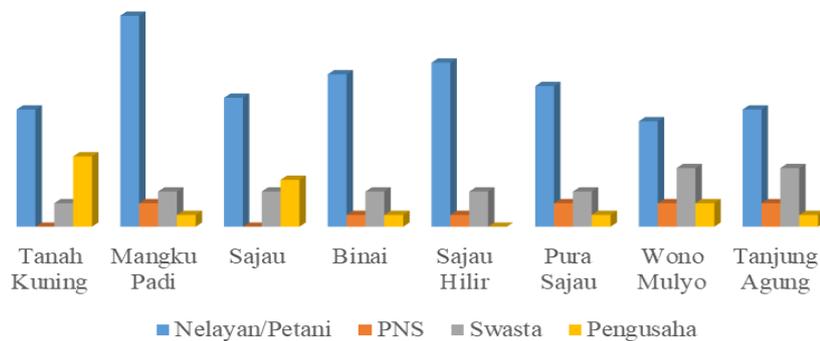
Penambahan unit usaha baru berada pada kawasan yang memiliki aksesibilitas menuju ke kawasan proyek Pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional Tanah Kuning.

2. Pengaruh fisik Pembangunan KIPi

Proyek Pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional (KIPi) berada pada arahan fungsi kawasan untuk Perkebunan, Peruntukan Industri dan Juga peruntukan Permukiman sesuai dengan RTRW Provinsi Kalimantan Utara dan berada pada arahan fungsi Kawasan Perkebunan, Pertambangan Minerba, Permukiman dan Juga Kawasan Khusus Industri dan Terpadu yang sesuai dengan pengalokasian kawasan peruntukan industri sebesar 10.000 Ha yang sebelumnya merupakan kawasan perkebunan dan permukiman.

3. Pengaruh Sosial Pembangunan KIPi

Pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional di Kabupaten Bulungan khususnya Kecamatan Tanjung Palas Timur memiliki dampak yang tidak cukup besar terhadap kehidupan sosial pada masyarakat disekitar Lokasi pembangunan. Berdasarkan Penelitian masyarakat di Kecamatan Tanjung palas Timur memiliki pekerjaan sebagai Petani/Nelayan sebanyak 64,67%. Sedangkan sebagai pekerja swasta 18%, Pegawai Negeri Sipil 6,67% dan Pengusaha sebanyak 10,67%.



Sumber : Penulis, 2021

Gambar 3. Pekerjaan Responden

Sesuai dengan hasil pengumpulan data kuisisioner, bahwa tidak terjadi perubahan pekerjaan yang terjadi pada responden selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Mereka beranggapan bahwa belum waktunya untuk meninggalkan pekerjaan yang lama dan beralih ke pekerjaan yang baru dikarenakan skill atau kompetensi tidak mereka miliki. Namun mereka berharap bahwa generasi dibawah mereka diharapkan untuk ikut terlibat dalam kegiatan Industri tersebut. Namun mereka tidak memungkiri bahwa kehadiran Proyek Pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional ini mereka rasakan dampaknya seperti kenaikan harga tanah, Peningkatan infrastruktur dan tumbuhnya unit kegiatan ekonomi baru.

4. Pola hubungan Masyarakat

Konflik yang terjadi pada Proyek pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan masyarakat. Namun dengan adanya proyek tersebut mengakibatkan masuknya kepentingan-kepentingan dari luar yang ingin menguasai lahan untuk dijadikan investasi. Proyek KIPi meningkatkan minat

para pengusaha/investor diluar proyek untuk terlibat dalam upaya pemenuhan sarana dan prasarana proyek KIPI nantinya.

Sesuai dengan data hasil kuisioner, responden menyatakan bahwa KIPI menimbulkan konflik sebanyak 20%, sedangkan yang menyatakan bahwa tidak menimbulkan konflik 80%.



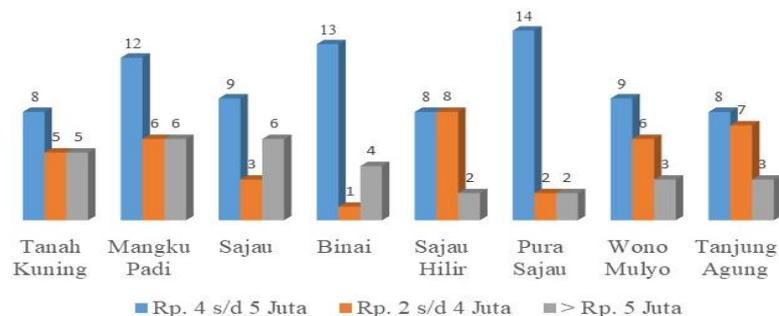
Sumber : Penulis, 2021

Gambar 4. Presentase Konflik

5. Pengaruh KIPI terhadap Aspek Ekonomi

a. Penghasilan Sebelum adanya Proyek KIPI

Penghasilan masyarakat sebelum adanya proyek pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional bersumber dari keseharian sebagai Petani/nelayan yang berpenghasilan dengan kisaran Rp. 4.000.000 – 5.000.000 sebanyak 54%. Sedangkan selebihnya adalah responden dengan penghasilan di bawah dan diatas dari kisaran tersebut. Dengan rincian 25,33% untuk penghasilan di bawah 4.000.000 - 5.000.000 dan 20,67% untuk penghasilan diatas 4.000.000 – 5.000.000.



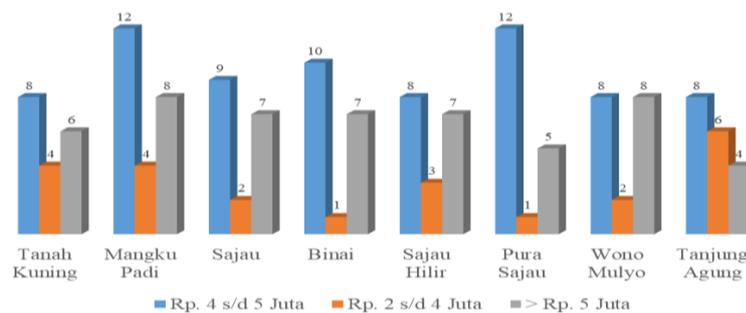
Sumber : Penulis, 2021

Gambar 5. Pendapatan sebelum adanya proyek KIPI

b. Penghasilan Sebelum adanya Proyek KIPI

Setelah mengetahui penghasilan masyarakat Kecamatan Tanjung Palas Timur sebelum proyek Pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional perlu juga mengetahui pendapatan saat ini. Dari kuisioner juga data tersebut didapatkan dengan hasil menunjukkan pendapatan masyarakat mengalami peningkatan. Dari kuisioner menunjukkan penghasilan masyarakat Kecamatan Tanjung Palas Timur saat ini yang berkisar antara Rp. 4.000.000 - 5.000.000 sebanyak 50%, Penghasilan antara Rp. 2.000.000 - 4.000.000 sebanyak 15,33% dan yang berpenghasilan lebih dari Rp. 5.000.000 sebanyak 34,67%. Dari data tersebut menunjukkan masyarakat yang berpenghasilan antara Rp. 4.000.000 - 5.000.000 dan Rp. 2.000.000 - 4.000.000

mengalami penurunan prosentase, namun masyarakat yang memiliki penghasilan diatas Rp. 5.000.000 mengalami peningkatan dari sebelumnya sebesar 14%.



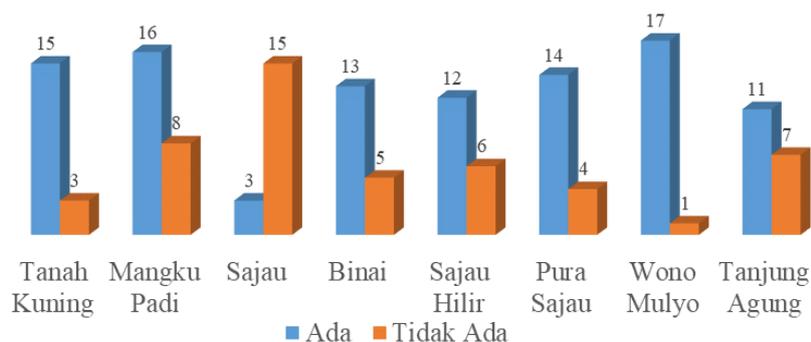
Sumber : Penulis, 2021

Gambar 6. Pendapatan Saat ini

c. Penghasilan Sebelum adanya Proyek KIPI

Kesempatan kerja merupakan jumlah masyarakat yang dapat menjadi bagian/pekerja/karyawan dalam suatu kegiatan tertentu baik swasta ataupun pemerintahan. Kesempatan kerja akan mengakomodir tenaga kerya yang tersedia dalam suatu wilayah terhadap suatu lapangan pekerjaan yang disediakan. Kesempatan kerja yang diberikan kepada masyarakat disekitar suatu kegiatan usaha akan mempengaruhi penghasilan dari masyarakat yang tentunya dapat meningkatkan pendapatan dari masyarakat tersebut dan dapat meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan. Pemerintah harus mendorong upaya pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang tersedia untuk menjadi daya Tarik bagi pelaku usaha/investor untuk berinvestasi diwilayahnya.

Kabupaten Bulungan yang sudah ditunjuk sebagai pelaksana dari suatu Proyek Strategis Nasional sebagai suatu kawasan khusus dalam bidang Industri dan pelabuhan berskala Internasional harus dapat memaksimalkan potensi yang ada berupa ketersediaan angkatan kerja dan melaksanakan program padat karya sesuai dengan instruksi pemerintah pusat. Dari jawaban responden yang bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam yang memberikan pendapat bahwa Proyek Pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional menyerap tenaga kerja dengan jumlah tertentu atau sebesar 67,33%, sedangkan yang menjawab bahwa hampir tidak ada pekerja berasal dari Tanjung Palas Timur yang terlibat dalam proyek pembangunan tersebut atau setara 32,67%.



Sumber : Penulis, 2021

Gambar 7. Pendapat terhadap angkatan kerja

D. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, proyek pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional yang berada di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan akan berpengaruh terhadap Lokasi, kebutuhan tenaga kerja, kebijakan pemerintah, daya dukung lingkungan dan juga bahan baku pada nantinya. Faktor tersebut akan berdampak pada perkembangan kawasan disekitaran lokasi, dan perubahan penggunaan lahan.

Lokasi merupakan faktor utama dalam penentuan investasi pembangunan kawasan industri yang merupakan pembiayaan yang utama dari segi investasi disamping proyek pembangunan Kawasan Industri dan pelabuhan Internasional itu sendiri. Hal ini sudah dipersiapkan oleh Pemerintah Kabupaten yang bersinergi dengan Pemerintah Provinsi dan juga pemerintah pusat untuk menentukan suatu kebijakan sektoral dan pendanaan yang mendukung terealisasinya proyek tersebut.

Lokasi penelitian yang berada di Kecamatan Tanjung Palas Timur memiliki struktur ruang yang memang diperuntukkan untuk kegiatan industri. Hal ini sejalan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Kalimantan Utara dan Juga Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bulungan.

E. KETERKAITAN PENELITIAN DENGAN LANDASAN TEORI

Tabel 3. Keterkaitan Temuan penelitian dengan teori

No	Teori	Temuan Penelitian	Analisis
Teori Perkembangan Wilayah			
1	Pangestu & Aswicahyono, 1996 menjelaskan bahwa Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi, dan perdagangan antarnegara, yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi di banyak negara	a. Adanya peningkatan pendapatan masyarakat pada pekerjaan pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional sebesar 34,67% baik peningkatan secara langsung ataupun tidak langsung. b. Meningkatnya unit kegiatan ekonomi baru di masyarakat sekitar c. Meningkatnya harga jual tanah	Pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar.
2	Soemarwoto, 1997 menjelaskan Industrialisasi secara umum telah memberikan dampak baik bagi perkembangan wilayah maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat, Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik, maupun biologis	a. Perubahan Penggunaan Lahan perkebunan yang dikelola oleh perusahaan dengan HGU menjadi kawasan Industri b. Proyek Pembangunan Kawasan Industri dan pelabuhan Internasional memberikan dampak “baik” pada angkatan kerja.	Kebijakan sektoral pemerintah yang tertuang dalam peraturan daerah dan kemudahan berinvestasi serta pelaksanaan program pdat karya pemerintah dapat terealisasi

Sumber : Penulis, 2021

F. KESIMPULAN

Keberadaan Proyek Pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional di Kecamatan Tanjung Palas Timur telah mengakibatkan pergeseran penggunaan lahan dan munculnya uni-unit usaha baru pada kawasan industri. Dalam aspek ekonomi, hadirnya proyek Pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional meningkatkan pendapatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan kawasan industri yang berdampak pada meningkatnya pendapatan. Secara tidak langsung, dalam pengamatan dilapangan bahwa terjadi anomali penjualan tanah dengan harga yang cukup tinggi serta masyarakat yang memanfaatkan keberadaan proyek kawasan industri sebagai unit kegiatan baru mereka. Dalam aspek sosial keberadaan pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional dapat menarik prtisipasi angkatan kerja di kecamatan Tanjung Palas Timur, meski dengan presentasi yang cukup kecil. Diharapkan nantinya dapat memaksimalkan Program Padat Karya Pemerintah.

G. SARAN

1. Terhadap Penelitian berikutnya

Penelitian yang dilakukan saat ini adalah penelitian pada saat proses pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional, sehingga scope amatan berfokus pada dampak *on-going*. Yang berorientasi pada keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional. Untuk kedepannya penelitian diharapkan untuk meneliti bagaimana keterlibatan masyarakat di Kecamatan Tanjung Palas Timur pada Kegiatan Industri dan Pelabuhan Internasional.

2. Terhadap Pemerintah

Pemerintah diharapkan untuk dapat memantau dan menekan perkembangan penggunaan lahan dikawasan Industri dan Pelabuhan Internasional agara tidak disalah gunakan oleh pihak lain. Selain itu dari segi regulasi dan Ketenagakerjaan, Pemerintah daerah Pemerintah harus menjamin luas lahan yang diperuntukkan untuk Industri tidak melebihi dari yang direncanakan. Selain itu pemerintah harus dapat menyediakan kebutuhan tenaga kerja yang kompeten untuk pemenuhan kebutuhan tenaga Kerja pada kegiatan Industri dan Pelabuhan Internasional tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kabupaten Bulungan Dalam Angka, 2020
- [2] Sukirno, Sadono. 1995. Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi kedua, Jakarta : PT. Karya Grafindo Persada. hlm. 54.
- [3] Sritomo, Wignjosoebroto. 2003. Pengantar Teknik &Manajemen Industri Edisi Pertama, Jakarta : Penerbit Guna widya hlm. 19
- [4] Subagio, Hendri. 2018. Dampak Industri Alas Kaki Terhadap Perkembangan Wilayah Sekitarnya Di Kabupaten Jombang. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

- [5] Tampubolon, Herbin. 2007. Pengaruh Pembangunan Industri Terhadap Perkembangan Wilayah Studi Kasus PT. Toba Pulp Lestari Di Kecamatan Porsea. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- [6] Irianta, Gunarasa. 2008. Kajian Dampak Perkembangan Industri Terhadap Konsisi Lahan Di Kawasan Bawen Kabupaten Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro
- [7] Adisasmita, R. 2006. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- [8] Greenhut, Melvin L. 1956. A General Theory of Plant Location. *Metroeconomica*, VII (1): 59-72.
- [9] Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2020.
- [10] Undang-undang No. 39 Tahun 2009 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus disebutkan bahwa pengertian Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)
- [11] Weber, Alfred. 1929. (translated by Carl J. Friedrich from Weber's 1909 book). *Theory of the Location of Industries*. Chicago: The University of Chicago Press.
- [12] Richardson, H.W. 1969. *Regional Economic. Location Theory, Urban Structure, and Regional Change*. London, World University Weidenfeld and Nicholson 5 Winsley Street.
- [13] Rustiadi, E., S. Saefulhakim dan D.R. Panuju. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [14] Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [15] Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta, PT Bima Grafika.
- [16] Misra. 1982. *Regional Development*. Maruzen Asia, Japan.
- [17] <https://www.neliti.com/publications/84358/analisis-pengaruh-industrialisasi-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-di-sumatera-selat>, diakses April 2020
- [18] Wahidi, D. Roestanto. 2014. *Kawasan Industri Indonesia: Sebuah Konsep Perencanaan dan Aplikasinya*. Bogor, Biografika.